

## **GAYA BELAJAR DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Susan Daniel

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana  
Universitas Kanjuruhan Malang

### **Abstrak**

*This research was conducted with the following objectives: (1) is there any influence of learning styles on students' result of study class X IPS SMA Negeri 4 Palangkaraya. (2) Is there any influence of Competence Pedagogical IPS Teacher on students' result of study class X IPS SMA Negeri 4 Palangkaraya. (3) Is there a simultaneous effect between students' learning styles and Pedagogic Competence IPS Teacher towards students' result of study class X IPS SMA Negeri 4 Palangkaraya. The population of this study were students of Class X IPS SMA Negeri 4 Palangkaraya which consisted 203 students. The sample was taken by purposive sampling from each class as much as 30% of the number of students which consists of 60 students. The results showed that Competencies Pedagogical IPS teacher had no significant effect, which means that in this case variations in approach to teaching methods that teachers do not influence on students' result of study class X IPS SMA Negeri 4 Palangkaraya. (2) The style of learning is no significant effect on students' result of study class X IPS SMA Negeri 4 Palangkaraya. (3) Teachers Pedagogic Competence IPS and learning styles do not have a positive effect and are not significant on students' result of study. So that changes in the level Pedagogic Competence IPS Teacher and learning style will not change students' result of the study.*

**Keywords:** *learning style, pedagogic competence, the result of study*

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber pembangunan. Dalam pandangan tentang pendidikan, Soyomukti (2010) mengemukakan pandangannya tentang pendidikan dalam arti yang sempit bahwa: "Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai

kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan kesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin pengaruh sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun makhluk sosial".

Tujuan pendidikan nasional, adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional. Hasil pencapaiannya akan berwujud: warga negara yang berkepribadian nasional dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air. Inilah yang merupakan tujuan akhir (Sardiman,

2011). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka setiap kajian ilmunan telah dibentuk dalam proses pembelajaran, dimana melibatkan pendidik dan peserta didik yang menimbulkan interaksi baik itu pendidik dengan peserta didik, maupun sesama peserta didik.

Djamarah dan Zain (2010) mendefinisikan pengertian belajar mengajar: "Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran".

Kegiatan pembelajaran yang merupakan bagian terpenting dari suatu proses pendidikan tidaklah dianggap sebagai hal yang sepele, dimana pendidik mempunyai peran yang sangat penting dan besar, untuk menggali segala bentuk potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara

tersendiri (Susilo, 2009). Gaya belajar menunjukkan cara seorang individu dalam memproses informasi dengan tujuan mempelajari dan menerapkannya. Lebih lanjut Deorter dan Hernacki (2011) menyampaikan bahwa: "gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi."

Chatib Suparman (2010) menjelaskan bahwa : "hakikatnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya. "Informasi yang diterima oleh peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran, harus disesuaikan antara gaya belajar dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana metode yang digunakan harus dipertimbangkan oleh pendidik dalam mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Hasil belajar dalam bidang akademik, tentu saja sudah menjadi idaman bagi setiap orang atau komponen yang menjadi bagian dari proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan manusia yang humanis dan berwatak, berdaya saing nasional serta lebih dari itu menyiapkan individu untuk memiliki keterampilan hidup (*life skill*).

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya yang berjumlah 203 siswa. Sampel diambil dengan *purposive sampling* dari setiap kelas sebanyak 30% dari jumlah siswa yang mana terdiri dari 60 siswa. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa 4 siswa atau 6,7% siswa memiliki skor tentang Kompetensi Pedagogik Guru IPS kurang dari 35, 19 siswa atau 31,7% siswa memiliki skor tentang Kompetensi Pedagogik Guru IPS 35-39, 17 siswa atau 28,3% siswa memiliki skor tentang Kompetensi Pedagogik Guru IPS 40-44, 12 siswa atau 20% siswa memiliki skor tentang Kompetensi Pedagogik Guru IPS 45-50 dan 8 siswa atau 13,3% siswa memiliki skor tentang Kompetensi Pedagogik Guru IPS di atas 50.

Data tersebut diambil melalui penyebaran angket yang terdiri dari 15 items pertanyaan dengan alternative jawaban Sangat Sering (SS); Sering (S); Jarang (JR); Pernah (PH); Tidak Pernah (TPH) dengan skor 1,2,3,4, dan 5. Data

tersebut dapat disajikan dalam distribusi frekuensi pada tabel di bawah ini.

### Deskripsi Gaya Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa atau 3,3% memiliki gaya belajar dengan skor <35, terdapat 11 siswa atau 18,3% memiliki gaya belajar dengan skor 35-39, dan terdapat 16 siswa atau 26,7% memiliki gaya belajar dengan skor 40-44, terdapat 18 siswa atau 30% memiliki gaya belajar dengan skor 45-49, terdapat 13 siswa atau 21,7% memiliki gaya belajar dengan skor >50. Tabel frekuensi skor gaya belajar siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

### Deskripsi Hasil Belajar

Dari data tentang variabel hasil belajar siswa yang merupakan variabel terikat, didapat nilai tertinggi adalah sebesar 83 dan nilai terendah sebesar 71, dengan harga rata-rata sebesar 76, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 3,45, median sebesar 77 dan modus sebesar 73. Secara kualitatif, hasil belajar SMA Negeri 4 Palangka Raya termasuk sedang. Data tersebut dapat disajikan dalam distribusi frekuensi pada table berikut ini :

#### Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

Dari hasil uji validitas 15 item instrumen Kompetensi Pedagogik Guru IPS diperoleh sebanyak 13 item memiliki nilai  $r$  hitung paling rendah sebesar 0,307 (item nomor 3) dan nilai  $r$  hitung paling tinggi sebesar 0,559 (item nomor 11). Dengan demikian 15 item instrumen Kompetensi Pedagogik Guru IPS dinyatakan valid. Hasil uji validitas item instrumen Kompetensi Pedagogik Guru IPS secara lengkap disajikan pada tabel berikut ini.

#### Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar

Dari hasil uji validitas 15 item instrumen gaya belajar diperoleh 15 item instrumen gaya belajar dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung tertinggi sebesar 0,557 (item nomor 6) dan  $r$  hitung terendah sebesar 0,312 (item nomor 2). Hasil uji validitas item instrumen gaya belajar secara lengkap disajikan pada tabel berikut ini.

#### Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, tampak dua variabel memiliki koefisien *alpha cronbach* lebih dari batas minimal yang ditetapkan. Koefisien alpha terendah terjadi pada variabel gaya belajar dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,679 atau dimaknai reliable. Sedangkan

koefisien alpha tertinggi terjadi pada variabel hasil belajar dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,903.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil olah data maka dapat disusun persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y=81.772 + 0.105 X_1 + 0.020 X_2$$

Penjelasan dari persamaan regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

Konstanta sebesar 81.772 memiliki arti jika variabel Kompetensi Pedagogik Guru IPS ( $X_1$ ) dan gaya belajar ( $X_2$ ) sama dengan 0, maka hasil belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 81.772 (dalam besaran nilai).

Koefisien regresi Kompetensi Pedagogik Guru IPS ( $X_1$ ) sebesar 0.105 menunjukkan Kompetensi Pedagogik Guru IPS memiliki pengaruh positif (searah) artinya jika Kompetensi Pedagogik Guru IPS semakin tinggi maka hasil belajar siswa semakin baik.

Koefisien regresi gaya belajar ( $X_2$ ) sebesar 0.020, menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh positif (searah) artinya jika gaya belajar semakin tinggi maka hasil belajar semakin baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama mendapatkan hasil berupa tidak ada hubungan yang positif Kompetensi Pedagogik Guru IPS terhadap Hasil Belajar

siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015. Ini menunjukkan bahwa variasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan tidak ada hubungan yang positif Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015. Ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan analisis regresi dua predictor menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru IPS dan Gaya Belajar secara bersama – sama terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015. Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa semakin variasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS dan gaya belajarnya tidak mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan dari hasil R Square atau koefisien determinasinya diperoleh dari kedua variabel belum terlalu besar, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor – faktor lain tersebut diantaranya adalah: Tingkat kecerdasan,

Kemampuan beradaptasi, Kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan, Kondisi lingkungan belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Kompetensi Pedagogik Guru IPS tidak berpengaruh signifikan, yang berarti dalam hal ini variasi pendekatan metode mengajar yang guru lakukan tidak berpengaruh dengan hasil belajar siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya.

Gaya belajar tidak berpengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya. Kompetensi Pedagogik Guru IPS dan gaya belajar tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan dengan hasil belajar siswa. Sehingga perubahan tingkat Kompetensi Pedagogik Guru IPS dan gaya belajar tidak akan merubah hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, W. John. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah. Achmad Fawaid. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki. Mike. 2011. *Quantum Learning*:

- Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.*  
Penerjemah. Alwiyah Abdurrahman. Cet. XXIX.  
Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful. Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, Nur dan Risnawita, Rini. 2012. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik.* Cet. 1: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar.* Cet. 111. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardinian. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.* Cet. XX. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soyomukti. Nuram. 2010. *Teori-Teori Pendidikan.* Cet. 1. Jogjakarta: AR-Ruzz media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Cet. XI I. Bandung: Sinar BaruAlgesindo.
- Suparman, S. 2010. *Gaya Mengajar ywng MenyenangkanSiswa.* Cet. I. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Susilo, M. Joko. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar.* Cet. II. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.